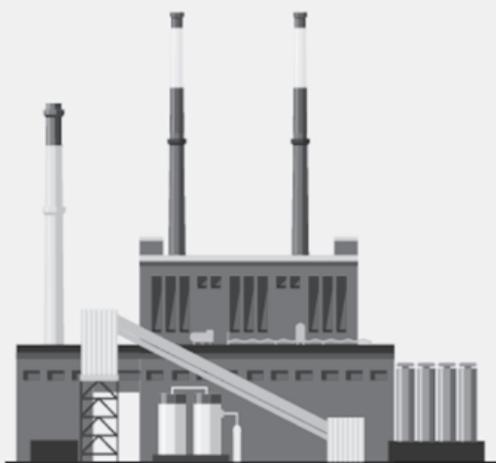


PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI SUMATERA SELATAN 2021



PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI SUMATERA SELATAN

2021



*BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN*

PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI SUMATERA SELATAN 2021

ISSN	:	
No. Publikasi	:	16000.2217
Katalog	:	6103029.16
Ukuran Buku	:	17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman	:	xii + 56 halaman
Naskah	:	Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan
Penyunting	:	Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan
Gambar Kover	:	Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan
Ilustrasi Kover	:	www.canva.com
Diterbitkan Oleh	:	©Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan
Dicetak oleh	:	CV. ItemPuteh Creation

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI SUMATERA SELATAN 2021

TIM PENYUSUN

Pengarah : Zulkipli
Koordinator : Marpaleni
Penyunting : Marpaleni
Penyusun : Etty Meila Nurty
Amrika
Financy Ramadhani
Gambar Kulit : Etty Meila Nurty
Infografis : Etty Meila Nurty

<https://sumsel.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Sumatera Selatan Tahun 2021 merupakan salah satu publikasi BPS Provinsi Sumatera Selatan yang menyajikan data dari hasil Survei Industri Besar dan Sedang (SIBS) Bulanan dan Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK) Triwulanan. Sebagai outputnya, hasil dari kedua survei ini disajikan dalam bentuk pertumbuhan indeks produksi industri manufaktur triwulanan yang digunakan untuk penghitungan laju pertumbuhan industri manufaktur mulai dari skala mikro hingga skala besar. Angka tersebut juga digunakan sebagai dasar penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya sektor industri manufaktur.

Publikasi ini juga disusun sebagai Laporan Kegiatan SIBS Bulanan dan VIMK Triwulanan Tahun 2021 yang menyajikan kinerja industri manufaktur menurut dua digit Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2020).

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini, kami sampaikan ucapan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Tanggapan dan saran yang membangun kami harapkan untuk perbaikan penyusunan publikasi pada masa mendatang.

Palembang, Juni 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan,



Zulkipli

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Bab I. Gambaran Umum Kinerja Industri Manufaktur	3
1.1 Kontribusi Industri Manufaktur	3
1.2 Pertumbuhan Industri Manufaktur	4
Bab II. Kinerja Triwulanan Industri Manufaktur Besar dan Sedang	9
2.1 Kinerja <i>Q to Q</i> Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)	10
2.2 Kinerja <i>Y on Y</i> Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)	14
2.3 Kinerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang Unggulan Sumatera Selatan	18
BAB III. Kinerja Triwulanan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil	23
3.1 Kinerja <i>Q to Q</i> Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK).....	25
3.2 Kinerja <i>Y on Y</i> Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK).....	28
3.3 Kinerja Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Unggulan Sumatera Selatan.....	30
BAB IV. Sekilas Kinerja Ekspor dan Impor Sumatera Selatan 2021.....	37
4.1 Ekspor Produk Sumatera Selatan.....	37
4.2 Impor Melalui Sumatera Selatan.....	41
Lampiran 1. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur.....	47
Lampiran 2. Metodologi.....	49
Lampiran 3. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).....	53
Lampiran 4. Kuesioner	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Manufaktur Menurut Kategori di Sumatera Selatan, 2021	4
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur Menurut Kategori di Sumatera Selatan (persen), 2017-2021.....	6
Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor Triwulanan Sumatera Selatan Menurut Sektor (juta US \$), 2021	38
Tabel 4.2 Nilai dan Pertumbuhan Ekspor Industri Manufaktur Sumatera Selatan (juta US \$), 2021	40

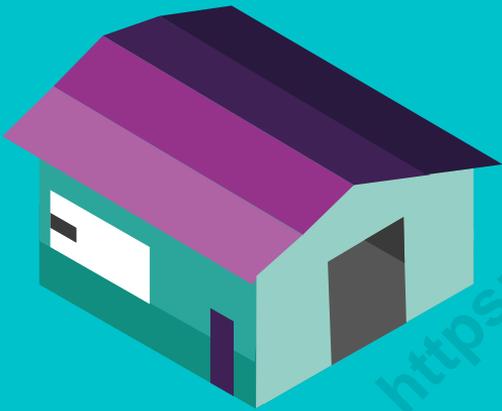
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Distribusi PDRB Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021	3
Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur di Sumatera Selatan (persen), 2012-2021.....	5
Gambar 2.1 Pertumbuhan Triwulanan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang <i>q-to-q</i> dan <i>y-on-y</i> Sumatera Selatan (persen), 2019-2021..	10
Gambar 2.2 Pertumbuhan Produksi (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan I-2021 (persen)	11
Gambar 2.3 Pertumbuhan Produksi (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan II-2021 (persen)	12
Gambar 2.4 Pertumbuhan Produksi (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan III-2021 (persen)	13
Gambar 2.5 Pertumbuhan Produksi (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan IV-2021 (persen)	13
Gambar 2.6 Pertumbuhan Produksi (<i>y-on-y</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan I-2021 (persen)	15
Gambar 2.7 Pertumbuhan Produksi (<i>y-on-y</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan II-2021 (persen)	16
Gambar 2.8 Pertumbuhan Produksi (<i>y-on-y</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan III-2021 (persen)	17
Gambar 2.9 Pertumbuhan Produksi (<i>y-on-y</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan IV-2021 (persen)	17
Gambar 2.10 Pertumbuhan Produksi Triwulanan Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Makanan (KBLI 10) Sumatera Selatan (persen), 2021	18
Gambar 2.11 Pertumbuhan Produksi Triwulanan Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) Sumatera Selatan (persen), 2021	19
Gambar 2.12 Pertumbuhan Produksi Triwulanan Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22) Sumatera Selatan (persen), 2021	20
Gambar 3.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Sumatera Selatan (persen), 2019-2021	24

Gambar 3.2	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (<i>q-to-q</i>) Sumatera Selatan Triwulan I-2021 (persen)	25
Gambar 3.3	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (<i>q-to-q</i>) Sumatera Selatan Triwulan II-2021 (persen)	26
Gambar 3.4	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (<i>q-to-q</i>) Sumatera Selatan Triwulan III-2021 (persen)	27
Gambar 3.5	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (<i>q-to-q</i>) Sumatera Selatan Triwulan IV-2021 (persen).....	27
Gambar 3.6	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (<i>y-on-y</i>) Sumatera Selatan Triwulan I-2021 (persen).....	28
Gambar 3.7	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (<i>y-on-y</i>) Sumatera Selatan Triwulan II-2021 (persen).....	29
Gambar 3.8	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (<i>y-on-y</i>) Sumatera Selatan Triwulan III-2021 (persen).....	29
Gambar 3.9	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (<i>y-on-y</i>) Sumatera Selatan Triwulan IV-2021 (persen)	30
Gambar 3.10	Pertumbuhan Produksi Industri Makanan (KBLI 10) Sumatera Selatan (persen), 2021	31
Gambar 3.11	Pertumbuhan Produksi Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya (KBLI 25) Sumatera Selatan (persen), 2021	32
Gambar 3.12	Pertumbuhan Produksi Industri Bahan Galian Bukan Logam (KBLI 23) Sumatera Selatan (persen), 2021	33
Gambar 4.1	Pertumbuhan Triwulanan Ekspor Sumatera Selatan, 2020-2021 ..	39
Gambar 4.2	Perkembangan Triwulanan Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Barang Ekonomi, 2021	42
Gambar 4.3	Perkembangan Triwulanan Impor Produk Sumatera Selatan, 2020-2021.....	44

1

Gambaran Umum Industri Manufaktur Sumatera Selatan



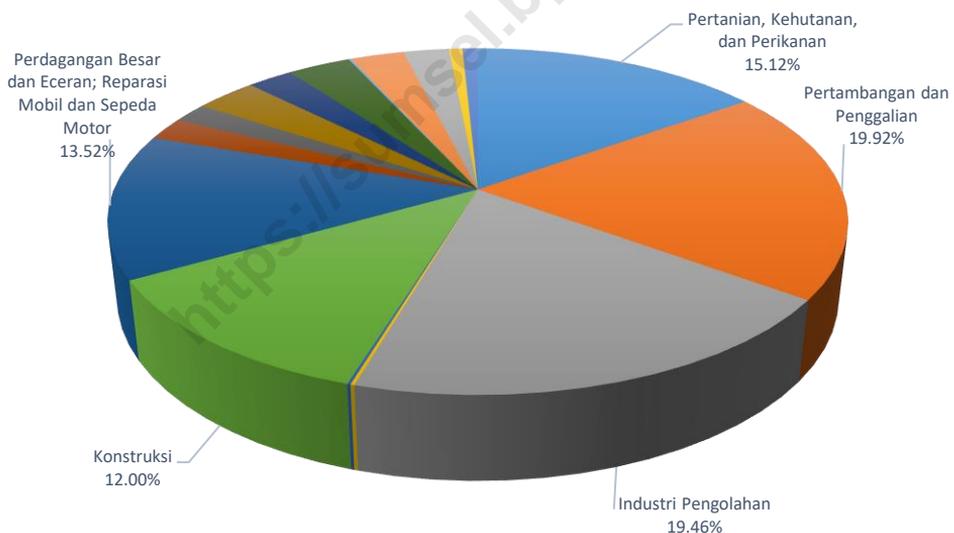
BAB I

GAMBARAN UMUM KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR

1.1 Kontribusi Industri Manufaktur

Berada di posisi setelah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri manufaktur masih menjadi sektor yang penting bagi perekonomian Sumatera Selatan. Sektor ini masih menunjang hampir seperlima perekonomian melalui kontribusinya terhadap PDRB Sumatera Selatan yang mencapai 19,46 persen di tahun 2021.

Gambar 1.1 Distribusi PDRB Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021



Sumber: BPS, diolah

Di dalam sektor industri yang terbagi lagi menjadi 16 subkategori, industri makanan dan minuman merupakan subkategori yang paling dominan, dengan sumbangan nilai tambah bruto mencapai lebih dari 48 triliun rupiah atau 50,84 persen dari total sumbangan sektor industri secara keseluruhan, meningkat sedikit dibandingkan dengan kondisi di tahun 2020. Industri lainnya yang juga menunjukkan sumbangan besar yaitu industri batubara dan pengilangan migas

dan industri karet, barang dari karet dan plastik, yaitu sebesar 18,66 persen dan 12,06 persen terhadap total PDRB sektor industri.

Tabel 1.1 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Manufaktur Menurut kategori di Sumatera Selatan, 2021

No	Subkategori	Nilai PDRB (Juta Rp)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	17.841.977,18	18,66
2	Industri Makanan dan Minuman	48.621.482,17	50,84
3	Pengolahan Tembakau	1.328,57	0,00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	185.471,40	0,19
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1.283,00	0,00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	930.982,64	0,97
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6.824.051,86	7,14
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	6.893.953,42	7,21
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	11.532.039,00	12,06
10	Industri Barang Galian bukan Logam	1.479.126,25	1,55
11	Industri Logam Dasar	56.185,26	0,06
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	666.252,37	0,70
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	18.832,49	0,02
14	Industri Alat Angkutan	95.059,87	0,10
15	Industri Furnitur	174.902,47	0,18
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	316.644,52	0,33
Total		95.639.572,48	100,00

Sumber: BPS, diolah

1.2 Pertumbuhan Industri Manufaktur

Meskipun dampak COVID-19 masih sangat terasa, sektor industri manufaktur perlahan mulai bangkit di tahun 2021. Setelah sempat mengalami penurunan laju pertumbuhan yang tajam di tahun 2020 akibat terjadinya pandemi COVID-19, sektor industri manufaktur di Sumatera Selatan secara

umum kembali menggeliat dengan mencatatkan laju pertumbuhan sebesar 2,30 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 0,72 persen.

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur di Sumatera Selatan (persen), 2012-2021



Sumber: BPS, diolah

Berbeda dengan kondisi di tahun 2020 dimana lebih dari separuh kategori industri manufaktur di Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan negatif, hanya kategori industri pengolahan tembakau (-0,96 persen), industri logam dasar (-1,75 persen), dan industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan (-0,21 persen) saja yang masih mencatatkan kontraksi atau pertumbuhan negatif di tahun 2021. Meskipun demikian, ketiga kategori ini memiliki *share* yang sangat kecil sehingga tidak banyak mempengaruhi kinerja sektor industri manufaktur di Sumatera Selatan.

Kategori industri yang mengalami pertumbuhan terbesar di tahun 2021 yakni industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki yang tumbuh 4,65 persen setelah sempat terpuruk dengan pertumbuhan minus selama lima tahun berturut-turut. industri kimia, farmasi dan obat tradisional menunjukkan peningkatan pertumbuhan di tahun 2021, yakni sebesar 4,25 persen. Sementara industri makanan dan minuman yang sempat berkontraksi hingga tumbuh negatif

-0,39 persen di tahun 2020, kembali tumbuh positif di tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 1,96 persen di tahun 2021.

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur menurut Kategori di Sumatera Selatan (persen), 2017-2021

No.	Kategori	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	1,85	0,37	-0,01	-0,02	2,15
2	Industri Makanan dan Minuman	12,95	11,20	9,81	-0,39	1,96
3	Pengolahan Tembakau	-10,90	-12,30	-12,15	-6,82	-0,96
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	7,08	12,29	18,19	1,60	1,95
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-14,04	-5,27	-2,76	-1,77	4,65
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-4,01	7,44	23,81	2,23	1,82
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,52	5,34	10,52	5,33	3,77
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,19	1,68	0,94	3,81	4,25
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	7,41	2,87	-0,74	1,22	2,07
10	Industri Barang Galian bukan Logam	4,56	4,64	8,96	-0,32	1,02
11	Industri Logam Dasar	2,89	0,99	-1,02	-6,22	-1,75
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,88	1,09	3,07	-0,04	0,24
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	8,65	-0,58	-0,33	-4,05	0,59
14	Industri Alat Angkutan	2,88	0,85	-1,41	-0,27	0,93
15	Industri Furnitur	7,30	10,33	0,68	-1,62	0,38
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	-2,24	4,22	2,43	-0,81	-0,21
Industri Manufaktur		6,55	5,40	4,82	0,72	2,30

Sumber: BPS, diolah

2

Kinerja Triwulanan Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan Produksi Industri
Manufaktur Besar dan Sedang
(IBS), 2021



q-to-q

y-on-y

-4,89 %

TW I

10,70 %

-7,31 %

TW II

22,53 %

5,45 %

TW III

15,50 %

-6,89 %

TW IV

-12,96 %

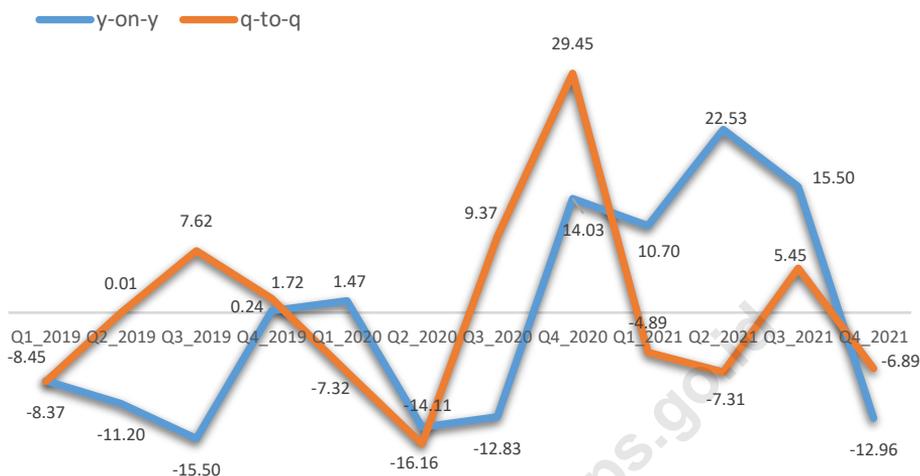
BAB II

KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

Tekanan berat yang diberikan oleh pandemi COVID-19 bagi perkenomian dunia secara umum turut juga dialami oleh perekonomian Sumatera Selatan. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang di tahun 2020 pernah diberlakukan di Sumatera Selatan memberikan dampak berupa melemahnya kinerja ekonomi, tak terkecuali pada kegiatan industri besar dan sedang di wilayah ini. Pengaruh ini masih terasa di tahun 2021, dimana terjadi kenaikan jumlah kasus kematian akibat COVID-19 di awal tahun, varian delta yang lebih ganas masuk ke Indonesia dan di pertengahan tahun bahkan memecahkan rekor kasus positif dan jumlah kematian tertinggi sepanjang masa pandemi. Hal ini membuat pemerintah memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Mikro (PPKM) darurat.

Meskipun masih berada dalam tekanan seiring dengan masih tingginya kasus COVID-19, secara umum produksi industri manufaktur besar dan sedang di Sumatera Selatan mengalami kenaikan 10,70 persen di triwulan I 2021, dibandingkan dengan kondisi pada periode yang sama di 2020. Kinerja produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan II 2021 menunjukkan kondisi yang positif dengan tumbuh 22,53 persen dibandingkan kondisi pada triwulan II 2020 yang sangat terpukul oleh dimulainya pandemi sehingga mengalami pertumbuhan -14,11 persen. Kondisi di triwulan III 2021 juga tumbuh positif, produksi industri besar dan sedang mengalami pertumbuhan 15,50 persen dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun lalu. Berkebalikan dengan tiga triwulan sebelumnya, kondisi produksi industri besar dan sedang justru mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi -12,96 di triwulan IV 2021 dibandingkan dengan triwulan IV 2020 yang tumbuh positif 14,03 persen. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh turunnya permintaan barang industri manufaktur Sumatera Selatan, terutama dari pasar luar negeri.

Gambar 2.1 Pertumbuhan Triwulanan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang *q-to-q* dan *y-on-y* Sumatera Selatan (persen), 2019-2021



Sumber: BPS, diolah

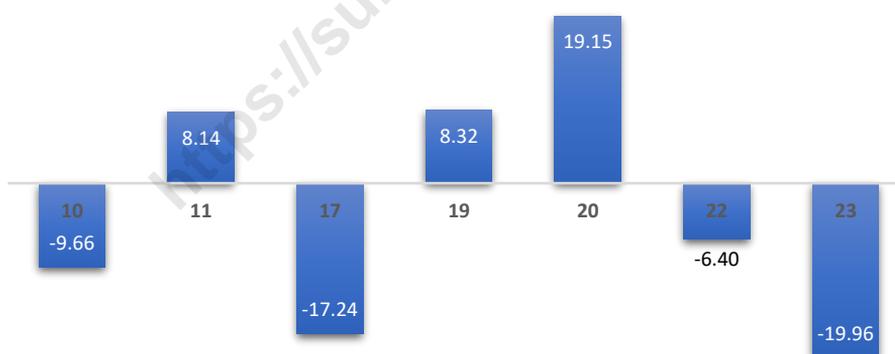
2.1 Kinerja Q to Q Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

Pertumbuhan produksi *quarter to quarter* atau *q-to-q* pada industri besar sedang menunjukkan perkembangan produksi industri pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ini dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor musiman. Perkembangan kinerja industri besar dan sedang di Sumatera Selatan selama masa pandemi pada tahun 2021 akan tampak lebih jelas apabila diulas dari perspektif triwulanan dan dilihat per kategori yang ada di Sumatera Selatan.

Terdapat beberapa kategori industri besar dan sedang yang beroperasi di Sumatera Selatan dan dikumpulkan datanya setiap bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Industri besar dan sedang (IBS) tersebut antara lain yang berada dalam kategori Industri Makanan (KBLI 10), Industri Minuman (KBLI 11), Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17), Industri Produk dari Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19), Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22), dan Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23).

Pada triwulan I 2021, industri besar dan sedang di Sumatera Selatan mengalami penurunan produksi dibandingkan dengan triwulan IV 2020, yakni sebesar -4,89 persen. Penurunan produksi tertinggi dialami oleh Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) dan Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) yang masing-masing mengalami pertumbuhan -19,96 persen dan -17,24 persen. Produksi dari Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) dari Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan produksi tertinggi dibandingkan dengan kategori industri lainnya di Sumatera Selatan, yakni tumbuh 19,15 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sementara Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 22) mengalami pertumbuhan negatif yakni -6,40 persen.

Gambar 2.2 Pertumbuhan Produksi (*q-to-q*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan I-2021 (persen)

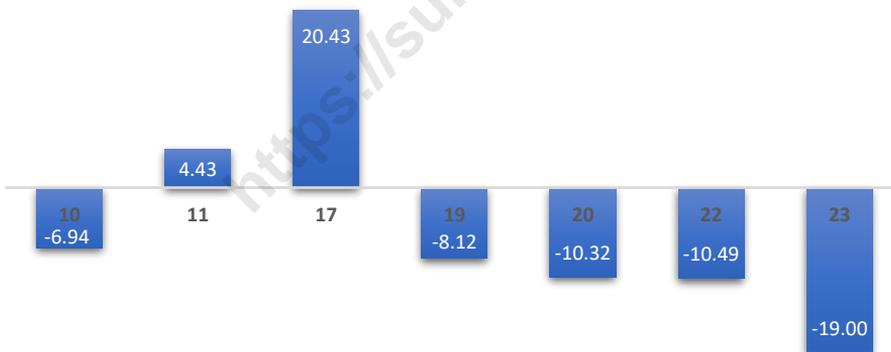


Sumber: BPS, diolah

Meskipun program vaksinasi pada masyarakat telah digalakkan, masuknya varian baru COVID-19 yakni varian Delta yang semakin ganas ke berbagai kota di Indonesia di triwulan II 2021 telah memperburuk kondisi kesehatan masyarakat dan tidak mendukung perekonomian untuk bangkit. Pertumbuhan sektor industri di Sumatera Selatan juga turut terkena dampak, dimana penurunan produksi yang telah dialami pada triwulan I 2021 kembali terulang di triwulan II.

Pada triwulan II 2021 sektor industri di Sumatera Selatan mencatatkan produksi yang menurun hingga 7,31 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dari 7 kategori industri yang ada di Sumatera Selatan, hanya kategori Industri Minuman (KBLI 11) dan Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) yang mencatatkan pertumbuhan yang positif. Kebutuhan produk hasil dari Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) yang meningkat di masa-masa sebelum hari raya Idul Fitri mendorong kategori industri ini mengalami peningkatan produksi sebesar 20,43 persen. Penurunan produksi paling besar masih dialami oleh kategori industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) yakni turun 19,00 persen dibandingkan dengan triwulan I 2021, diikuti oleh Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 22) yang turun 10,49 persen.

Gambar 2.3 Pertumbuhan Produksi (*q-to-q*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan II-2021 (persen)

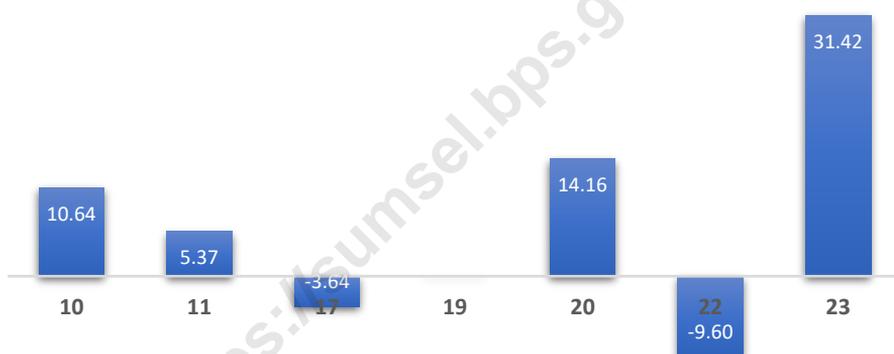


Sumber: BPS, diolah

Meningkatnya permintaan akan hasil industri makanan (KBLI 10) Sumatera Selatan yang didominasi oleh produk minyak sawit/minyak goreng membuat pertumbuhan produksi kategori ini di triwulan III 2021 melesat menjadi 10,64 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kondisi ini, dan ditunjang pula oleh *share* kategori Industri Makanan (KBLI 10) yang tinggi pada sektor industri secara umum di Sumatera Selatan, membuat produksi Industri Besar dan

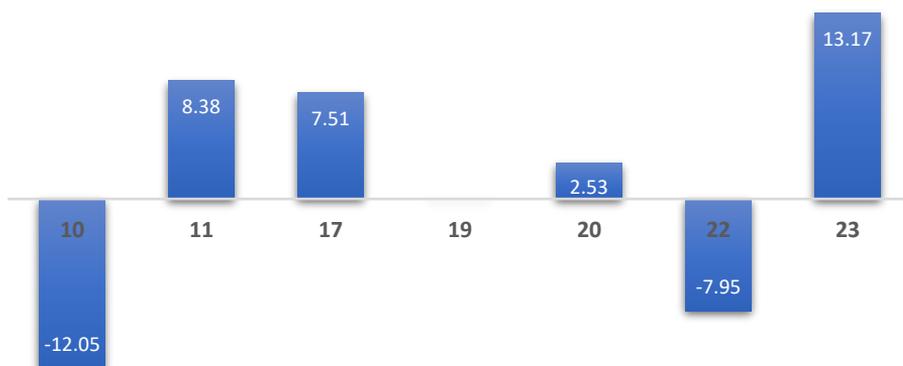
Sedang di Sumatera Selatan mencatatkan pertumbuhan positif 5,45 persen dibandingkan dengan triwulan II 2021. Produk andalan dari kategori Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) Sumatera Selatan berupa semen mengalami peningkatan permintaan di triwulan III sesuai dengan faktor musiman, membuat produksi industri kategori ini tumbuh signifikan 31,42 persen dibandingkan dengan kondisi di triwulan II, setelah dua triwulan berturut-turut mencatatkan pertumbuhan yang negatif.

Gambar 2.4 Pertumbuhan Produksi (*q-to-q*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan III-2021 (persen)



Sumber: BPS, diolah

Gambar 2.5 Pertumbuhan Produksi (*q-to-q*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan IV-2021 (persen)



Sumber: BPS, diolah

Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) masih mencatatkan pertumbuhan positif di triwulan IV 2021, yakni sebesar 13,17 persen. Sementara Industri Makanan dengan produk andalannya berupa minyak sawit yang sempat tumbuh signifikan di triwulan lalu, di triwulan IV 2021 kembali turun produksinya sebesar 12,05 persen dibandingkan triwulan III 2021. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 23) tampak mengalami situasi yang kurang baik di 2021, kategori industri ini terus mencatatkan pertumbuhan negatif, produksi industri ini kembali turun hingga 7,95 persen di triwulan IV 2021.

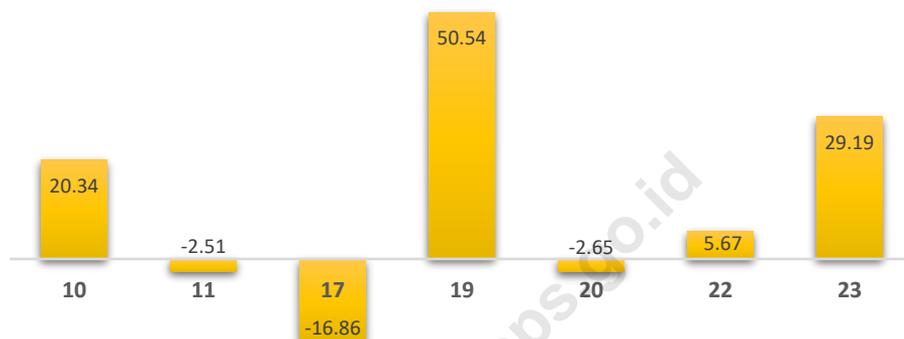
2.2 Kinerja *Y on Y* Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

Secara umum, kinerja sektor industri besar dan sedang di Sumatera Selatan pada tahun 2021 lebih baik dibandingkan dengan kondisi di tahun 2020 (*y-on-y*). Kondisi pandemi yang telah berlangsung berbulan-bulan memaksa industri untuk beradaptasi dengan keadaan, misalnya pada kebijakan pembatasan kegiatan yang diberlakukan oleh pemerintah, perusahaan berusaha untuk hanya membatasi pekerja di luar kegiatan produksi sehingga pasokan produksi tetap dapat dipertahankan, dan sebagainya.

Pada triwulan I 2021, industri besar sedang di Sumatera Selatan mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,70 persen dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020 (*y-on-y*) dengan pertumbuhan tertinggi dialami oleh kategori Industri Produk dari Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi yakni sebesar 50,54 persen. Industri Makanan (KBLI 10), Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23), dan Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 22) juga mengalami pertumbuhan positif yakni berturut-turut sebesar 20,34 persen, 29,19 persen dan 5,67 persen. Di sisi lain, turunnya permintaan menyebabkan produksi Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) mengalami penurunan cukup besar di triwulan I 2021 yakni -16,86 persen dibandingkan dengan produksi di triwulan yang sama di tahun 2020. Penurunan produksi juga dialami oleh Industri Minuman (KBLI 11) yakni -2,51 persen dan Industri Bahan Kimia dan

Barang dari Bahan Kimia (KBLI 2) yang turun 2,65 persen dibandingkan dengan triwulan I tahun 2020.

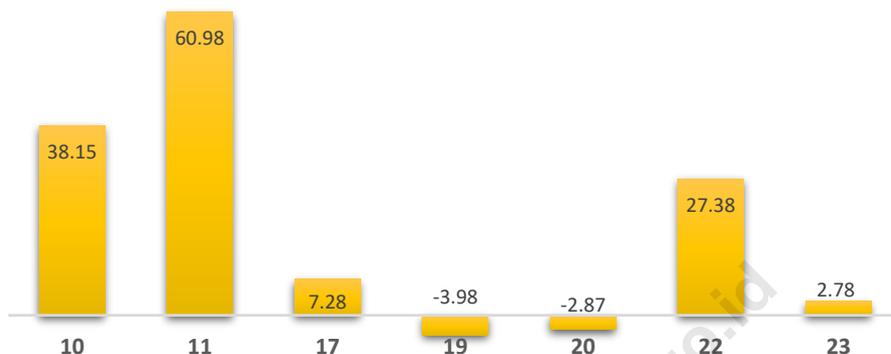
Gambar 2.6 Pertumbuhan Produksi (*y-on-y*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan I-2021 (persen)



Sumber: BPS, diolah

Adanya peningkatan kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman terutama menjelang bulan puasa dan hari raya Idul Fitri yang terjadi pada triwulan II, mendorong meningkatnya produksi kategori Industri Makanan (KBLI 10) dan Industri Minuman (KBLI 11) di Sumatera Selatan. Produksi kedua kategori industri ini tumbuh sebesar 38,15 persen dan 60,98 persen di triwulan II 2021 dibandingkan dengan produksi di triwulan II 2020. Kondisi ini berdampak pada produksi industri besar sedang di Sumatera Selatan tumbuh cukup baik yakni sebesar 22,53 persen di triwulan II 2021 dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun 2020. Permintaan produk hasil Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) juga mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama di tahun lalu, yakni 7,28 persen. Sementara Industri Produk dari Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19) dan Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) mengalami pertumbuhan negatif di triwulan II 2021 relatif terhadap triwulan II 2020.

Gambar 2.7 Pertumbuhan Produksi (y-on-y) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan II-2021 (persen)



Sumber: BPS, diolah

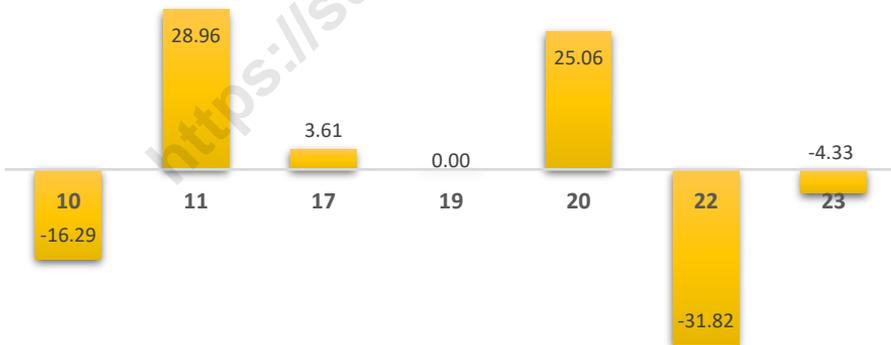
Secara umum, produksi industri besar sedang di Sumatera Selatan pada triwulan III 2021 tumbuh 15,50 persen dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020. Sebagian besar ditopang performa Industri Makanan (KBLI 10) yang mengalami peningkatan signifikan di triwulan III 2021 dibandingkan dengan triwulan III 2020. Produksi industri ini tumbuh mengesankan sebesar 51,66 persen (y-on-y). Industri Minuman (KBLI 11) juga tumbuh positif 27,50 persen. Sementara Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 22), Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) dan Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) yang sempat tumbuh positif di triwulan II, mengalami penurunan produksi di triwulan III 2021. Sementara produksi Industri Produk dari Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19) tetap stagnan.

Gambar 2.8 Pertumbuhan Produksi (*y-on-y*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan III-2021 (persen)



Sumber: BPS, diolah

Gambar 2.9 Pertumbuhan Produksi (*y-on-y*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan Triwulan IV-2021 (persen)



Sumber: BPS, diolah

Setelah mengalami pertumbuhan positif di tiga triwulan sebelumnya, produksi industri besar sedang di Sumatera Selatan pada triwulan IV 2021 justru tumbuh negatif di angka -12,96 persen. Penurunan produksi paling besar dialami oleh kategori Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 22) yang produksinya menurun hingga 31,82 persen dibandingkan dengan triwulan IV 2020, begitu pula dengan Industri Makanan (KBLI 10) yang juga mengalami

penurunan sebesar 16,29 persen. Peningkatan produksi relatif dengan kondisi triwulan IV 2020 dialami oleh kategori Industri Minuman (KBLI 11), Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17), dan Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20), sementara Industri Produk dari Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi (KBLI 19) di triwulan IV 2021 mencatatkan produksi yang stagnan dibandingkan periode tersebut.

2.3 Kinerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang Unggulan Sumatera Selatan Kinerja Industri makanan

Produksi industri besar sedang dalam kategori Industri Makanan (KBLI 10) di Sumatera Selatan menunjukkan kinerja yang tidak begitu baik di tahun 2021. Industri makanan mencatatkan penurunan produksi (q-to-q) pada triwulan I dan II 2021 berturut-turut, dan meskipun sempat bangkit di triwulan III, industri ini kembali mengalami penurunan produksi di triwulan IV. Namun, seiring dengan perekonomian yang mulai lebih dapat dikontrol dibandingkan dengan tahun 2020, produksi industri makanan di Sumatera Selatan yang didominasi oleh produk minyak sawit menunjukkan kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya (y-on-y).

Gambar 2.10 Pertumbuhan Produksi Triwulanan Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Makanan (KBLI 10) Sumatera Selatan (persen), 2021

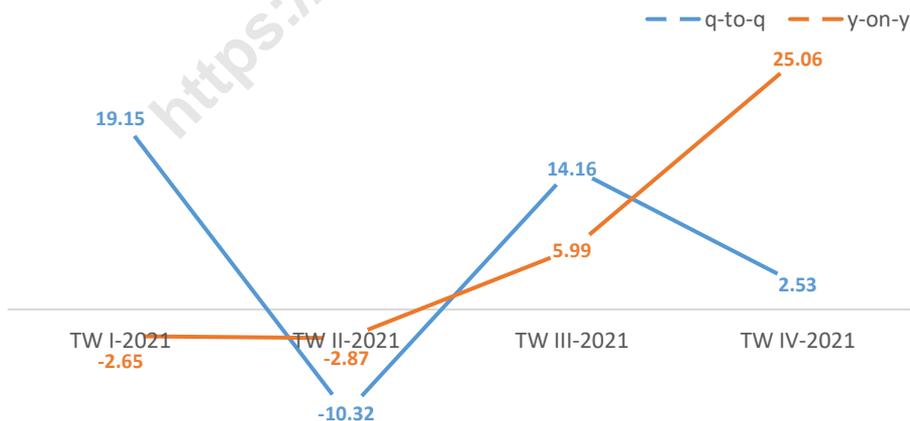


Sumber: BPS, diolah

Kinerja Industri Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

Produk yang dihasilkan dari Industri Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) di Sumatera Selatan sebagian besar berupa produk yang tidak langsung terpengaruh oleh faktor tingginya kebutuhan bahan kimia bahan baku obat-obatan di masa pandemi. Produksi industri besar sedang kategori ini di Sumatera Selatan menunjukkan fluktuasi di tahun 2021, dan mencapai titik terendahnya pada triwulan II, dimana produksinya turun 10,32 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Produksi di triwulan I dan II 2021 terlihat lebih rendah dibandingkan dengan kondisi di periode yang sama di tahun 2020, tetapi perlahan membaik mulai triwulan III 2021. Pertumbuhan (*y-on-y*) produksi tertinggi dialami Industri Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) pada triwulan IV 2021, yakni 25,06 persen lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2020.

Gambar 2.11 Pertumbuhan Produksi Triwulanan Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) Sumatera Selatan (persen), 2021



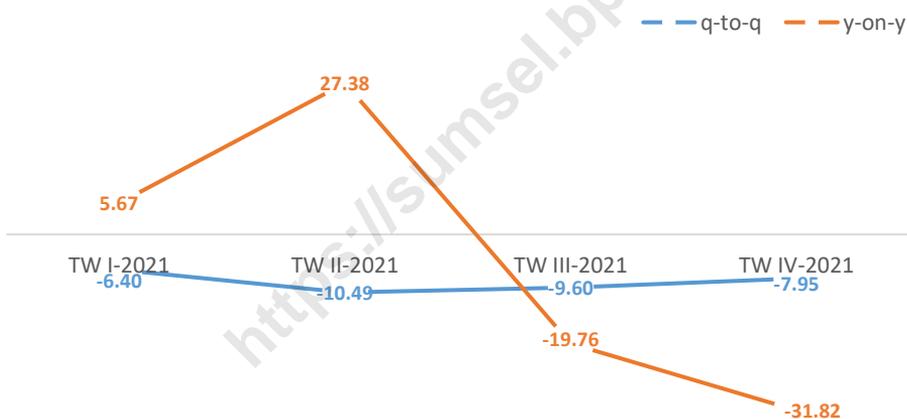
Sumber: BPS, diolah

Kinerja Industri Karet, Barang Dari Karet dan Plastik

Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 22) merupakan salah satu industri yang produksinya menjadi andalan Sumatera Selatan, baik untuk

memenuhi kebutuhan domestik maupun internasional. Namun industri ini cukup mengalami banyak tekanan selama masa pandemi, terutama di tahun 2021, dimana produksi tampak terus menurun di tiap triwulannya (*q-to-q*). Sementara jika dibandingkan dengan kondisi pada periode yang sama di tahun 2020, Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (KBLI 22) menunjukkan peningkatan produksi pada triwulan I dan II 2021, kemudian anjlok di triwulan III dan mencapai posisi terendah di triwulan IV 2021, dimana produksi industri ini lebih rendah hingga 31,82 persen dibandingkan dengan triwulan IV 2020.

Gambar 2.12 Pertumbuhan Produksi Triwulanan Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22) Sumatera Selatan (persen), 2021



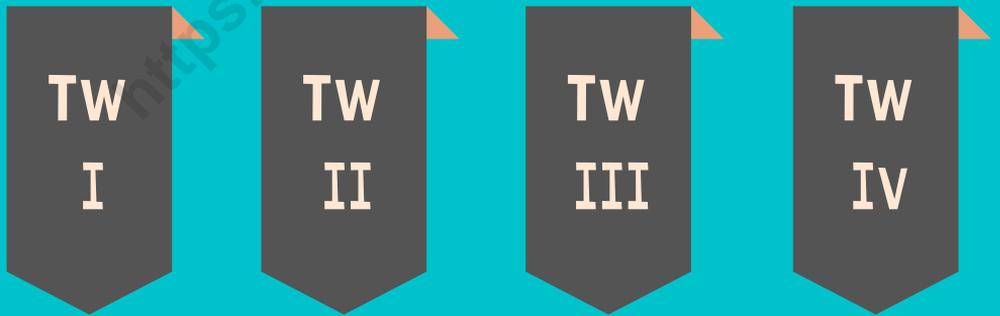
Sumber: BPS, diolah

3

Kinerja Triwulanan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil



Pertumbuhan Produksi Industri
Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK),
2021



q-to-q

2,44 %

0,97 %

-4,02 %

3,00 %

y-on-y

-0,41 %

9,54 %

4,48 %

2,25 %

BAB III

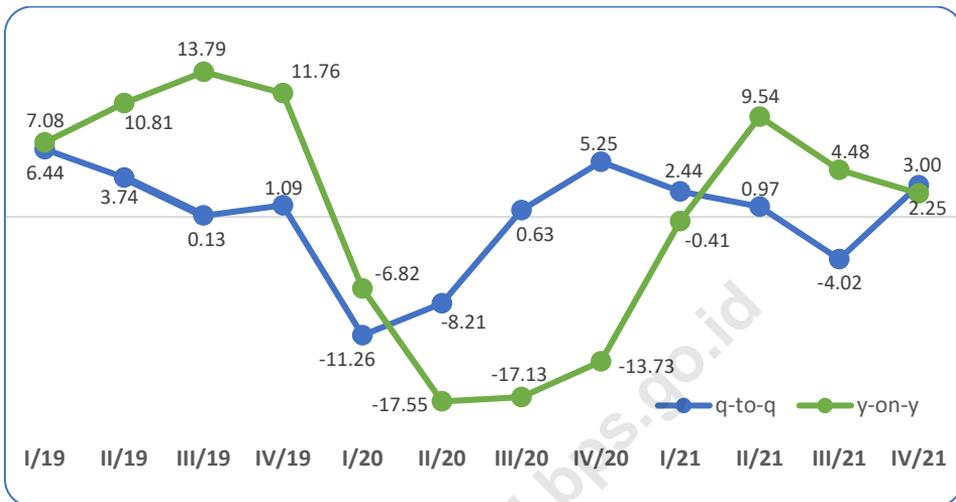
KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO DAN KECIL

Berbagai dinamika dan tantangan dalam penanganan pandemi covid-19 dialami oleh hampir seluruh wilayah di Indonesia sepanjang tahun 2021. Pandemi covid-19 berimbas besar bagi pelaku usaha industri mikro dan kecil (IMK) yang ada di Sumatera Selatan. Pengusaha mikro dan kecil sangat berharap dengan adanya kebijakan pemerintah saat penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PSBB).

Untuk meringankan beban pelaku usaha industri manufaktur mikro dan kecil, pemerintah memberikan kebijakan untuk perlindungan ekonomi dengan stimulus fiskal, seperti penurunan suku bunga, penundaan kewajiban pembiayaan dan sebagainya yang ditindaklanjuti oleh otoritas terkait. Dalam situasi krisis ekonomi seperti ini, sektor industri mikro dan kecil perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang yang besar terhadap PDRB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi.

Kinerja industri manufaktur mikro dan kecil di Sumatera Selatan mengalami peningkatan pertumbuhan produksi yang cukup tinggi pada tahun 2021, yaitu naik sebesar 3,85 persen. Peningkatan pertumbuhan produksi ini menggambarkan bahwa perkembangan kondisi produksi industri mikro dan kecil yang semakin membaik dibandingkan tahun 2020, yang mengalami kontraksi sebesar 13,87 persen. Peningkatan pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil yang paling tinggi terjadi pada triwulan II-2021.

Gambar 3.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Sumatera Selatan (persen), 2019-2021



Sumber : BPS, diolah

Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil di Sumatera Selatan selama tahun 2020 mengalami kontraksi yang terjadi di setiap triwulannya. Kontraksi pertumbuhan produksi yang paling tajam terjadi pada triwulan II-2020 yaitu sebesar 17,55 persen. Perkembangan produksi mengalami perbaikan memasuki tahun 2021, yaitu dengan semakin meningkatnya angka pertumbuhan produksi.

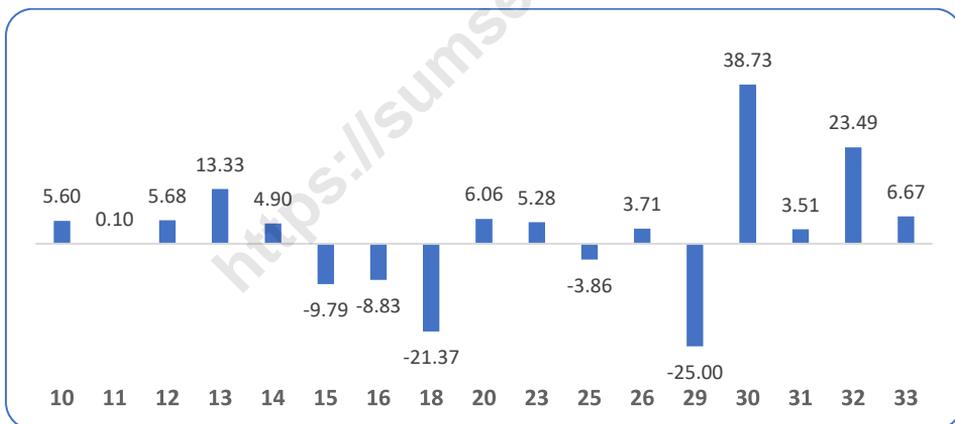
Secara *y-on-y* pertumbuhan produksi industri manufaktur Sumatera Selatan pada triwulan II tahun 2021 mengalami peningkatan yang paling besar, yaitu 9,54 persen dibandingkan triwulan yang sama pada tahun 2019. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan produksi ini juga membawa pengaruh yang baik terhadap peningkatan usaha industri mikro dan kecil.

Para pelaku usaha industri manufaktur mikro dan kecil ini mampu bertahan di tengah situasi pandemi salah satunya dengan melakukan inovasi memanfaatkan teknologi digitalisasi, terutama untuk tahapan pemasaran atau penjualan produk yang dihasilkan.

3.1 Kinerja Q to Q Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil (IMK) Sumatera Selatan secara triwulanan pada tahun 2021 cukup berfluktuatif dan cenderung meningkat. Pada triwulan I-2021 pertumbuhan produksi IMK menunjukkan peningkatan sebesar 2,44 persen. Hampir sebagian besar jenis industri yang ada di Sumatera Selatan mengalami peningkatan, antara lain industri alat angkatan lainnya (KBLI 30) naik 38,73 persen, industri pengolahan lainnya (KBLI 32) dan industri tekstil (KBLI 13) yang masing-masing naik sebesar 23,49 persen dan 13,33 persen.

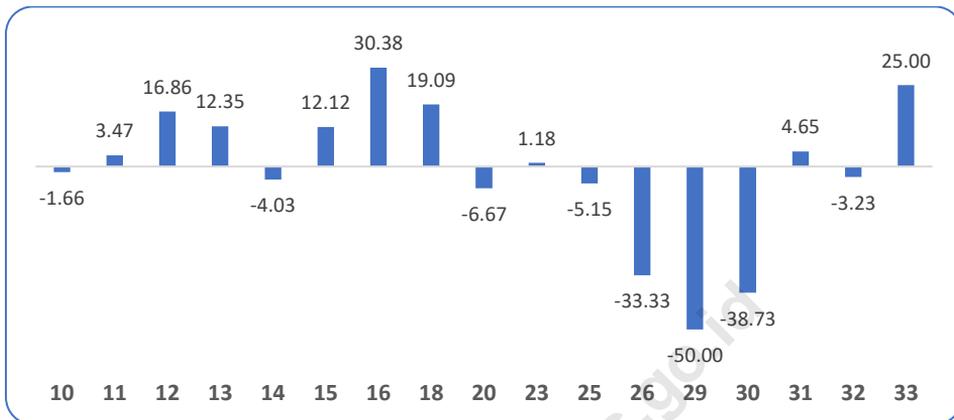
Gambar 3.2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (q-to-q) Sumatera Selatan Triwulan I-2021 (persen)



Sumber : BPS, diolah

Peningkatan pertumbuhan produksi IMK masih terjadi pada triwulan II-2021 yaitu naik 0,97 persen, akan tetapi pertumbuhannya tidak sebesar triwulan I-2021. Pada triwulan II-2021 ini kelompok industri yang mengalami peningkatan pertumbuhan produksi terbesar adalah industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) naik 30,38 persen, industri jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33) naik 25 persen serta industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) naik 19,09 persen.

Gambar 3.3 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (*q-to-q*) Sumatera Selatan Triwulan II-2021 (persen)

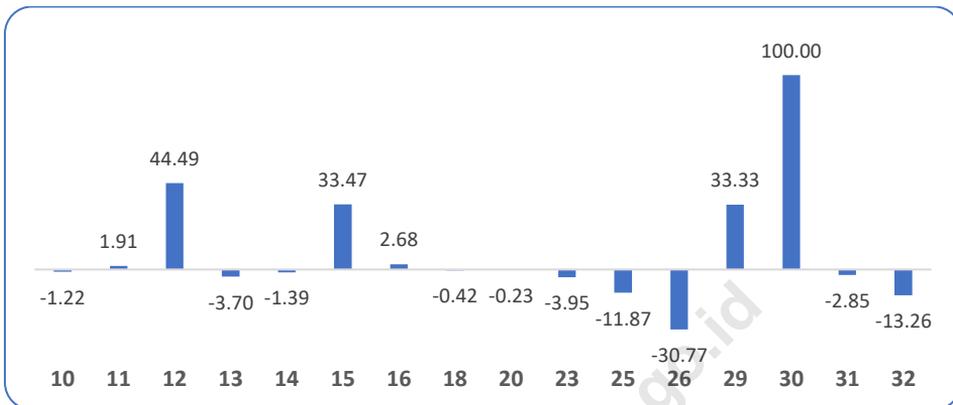


Sumber: BPS, diolah

Memasuki periode triwulan III-2021, pertumbuhan produksi IMK mengalami kontraksi sebesar 4,02 persen, hal ini dikarenakan pada periode tersebut terjadi peningkatan kasus covid-19 yang berdampak pada diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat (PSBB).

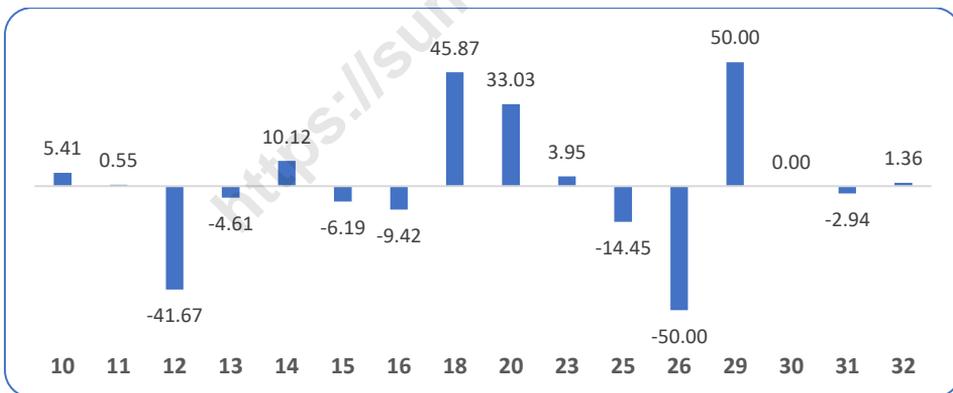
Kontraksi pertumbuhan produksi IMK ini didorong oleh adanya kontraksi pertumbuhan produksi lebih dari setengah jenis produksi IMK di Sumatera Selatan. Kontraksi tertinggi terjadi pada industri komputer, barang elektronik dan optik (KBLI 26) sebesar 30,77 persen dan diikuti oleh industri pengolahan lainnya (KBLI 32) yang terkontraksi sebesar 13,26 persen. Sedangkan untuk beberapa industri lainnya masih mengalami peningkatan, antara lain industri alat angkutan lainnya (KBLI 30) naik 100,00 persen, industri pengolahan tembakau (KBLI 12) naik 44,49 persen dan industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (KBLI 15) naik sebesar 33,47 persen.

Gambar 3.4 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (*q-to-q*) Sumatera Selatan Triwulan III-2021 (persen)



Sumber: BPS, diolah

Gambar 3.5 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (*q-to-q*) Sumatera Selatan Triwulan IV-2021 (persen)



Sumber: BPS, diolah

Pada triwulan IV-2021 kondisi covid-19 telah mengalami penurunan, sehingga berdampak pada pertumbuhan produksi IMK yang juga mengalami peningkatan sebesar 3,00 persen. Peningkatan terbesar terjadi pada industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) sebesar 50,00 persen. Setelah itu diikuti oleh kenaikan pertumbuhan produksi industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) sebesar 45,87 persen, yaitu meningkat

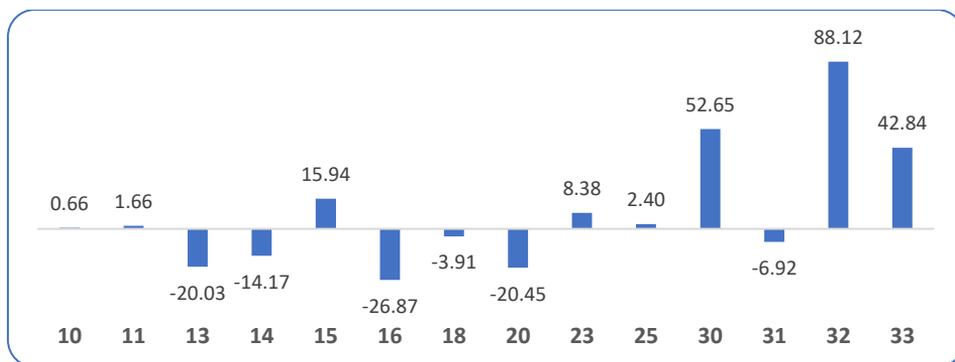
cukup tajam dibandingkan triwulan III-2021. Peningkatan pada industri ini terutama pada permintaan undangan, hal ini dikarenakan telah diberlakukannya pelonggaran sehingga sudah bisa dilakukan kegiatan pesta atau pertemuan.

3.2 Kinerja *Y on Y* Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) Sumatera Selatan pada triwulan I-2021 mengalami kontraksi sebesar 0,41 persen dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun 2020 (*y-on-y*). Hal ini sejalan dengan pertumbuhan produksi secara *q-to-q* yang juga mengalami kontraksi pada triwulan I-2021.

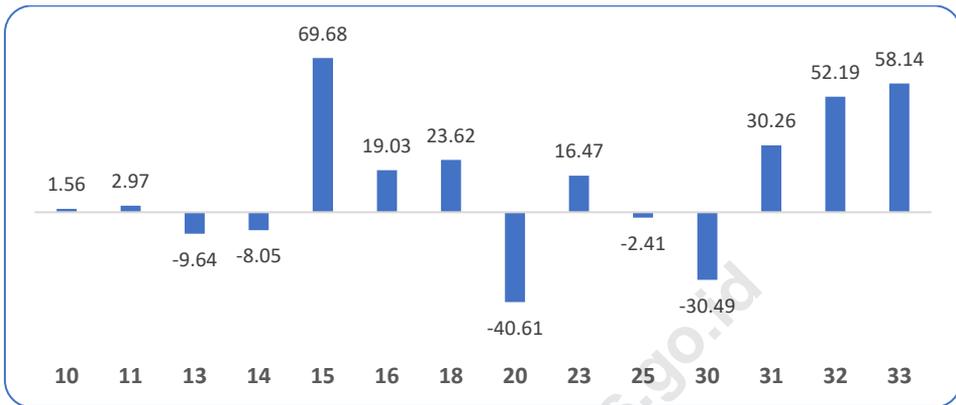
Memasuki triwulan II-2021, pertumbuhan produksi IMK mengalami peningkatan yang sangat signifikan mencapai 9,54 persen. Hampir semua jenis industri mengalami peningkatan pertumbuhan produksi pada periode ini dengan peningkatan tertinggi terjadi pada industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (KBLI 15) sebesar 69,68 persen, kemudian diikuti oleh industri jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33) dan industri pengolahan lainnya (KBLI 32) masing-masing naik sebesar 58,14 persen dan 552,19 persen.

Gambar 3.6 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (*y-on-y*) Sumatera Selatan Triwulan I-2021 (persen)



Sumber: BPS, diolah

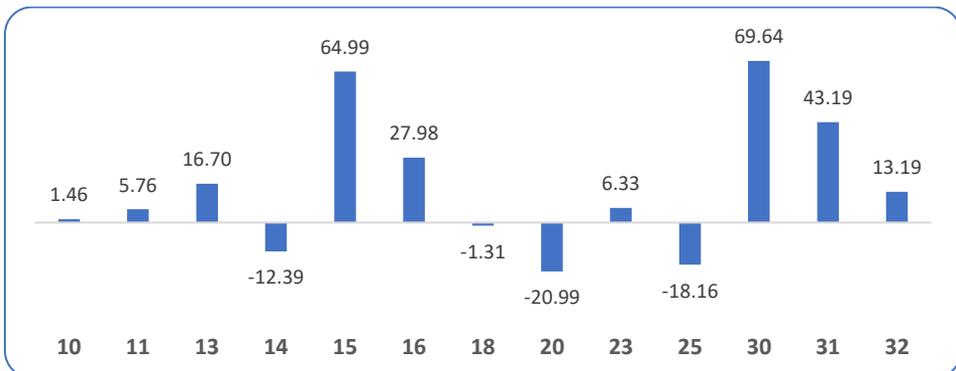
Gambar 3.7 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (y-on-y) Sumatera Selatan Triwulan II-2021 (persen)



Sumber: BPS, diolah

Pada triwulan III-2021, pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil (IMK) Sumatera Selatan masih mengalami peningkatan sebesar 4,48 persen dibandingkan triwulan III-2020. Peningkatan terbesar terjadi pada industri alat angkut lainnya (KBLI 30) naik 69,64 persen, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (KBLI 15) naik 64,99 persen dan industri furnitur (KBLI 31) naik sebesar 43,19 persen.

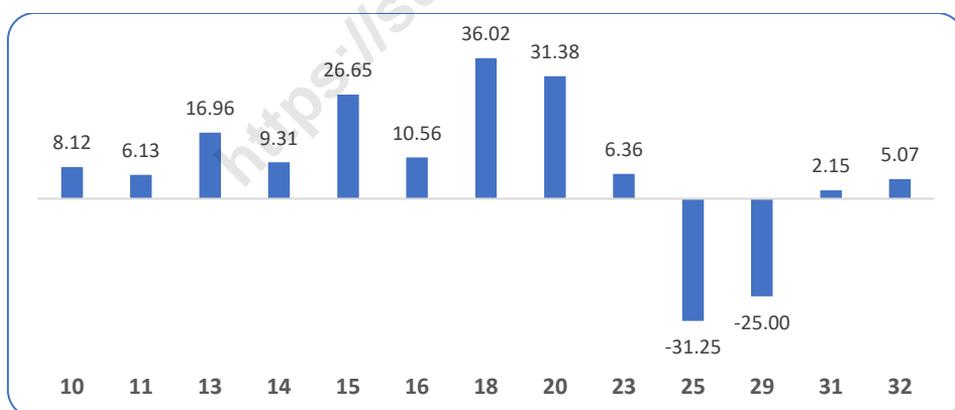
Gambar 3.8 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (y-on-y) Sumatera Selatan Triwulan III-2021 (persen)



Sumber: BPS, diolah

Peningkatan pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan juga terjadi di triwulan IV-2021 sebesar 2,25 persen. Walaupun masih mengalami peningkatan produksi, namun jika dibandingkan dari triwulan II-2021 trend pertumbuhan produksinya cenderung menurun. Pada triwulan IV-2021 ini, peningkatan tertinggi terjadi pada industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) sebesar 36,02 persen. Peningkatan pada industri ini sejalan juga dengan peningkatan secara *q-to-q*, hal ini dikarenakan adanya kelonggaran untuk melakukan pertemuan sehingga bisa melakukan acara pesta pernikahan dan lain-lain yang berdampak pada adanya peningkatan permintaan undangan. Sedangkan untuk industri barang logam bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) mengalami kontraksi paling tinggi sebesar 31,25 persen.

Gambar 3.9 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (*y-on-y*) Sumatera Selatan Triwulan IV-2021 (persen)



Sumber: BPS, diolah

3.3 Kinerja Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Unggulan Sumatera Selatan

Industri manufaktur mikro dan kecil yang memiliki *share* terbesar di Sumatera Selatan pada tahun 2021 adalah industri makanan (KBLI 10), industri barang logam bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) dan industri bahan galian bukan logam (KBLI 23).

Kinerja Industri Makanan (KBLI 10)

Pertumbuhan industri makanan (KBLI 10) secara *q-to-q* selama tahun 2021 cukup berfluktuatif per triwulannya. Pada triwulan I-2021 dan triwulan IV-2021 terjadi peningkatan pertumbuhan produksi masing-masing naik sebesar 5,60 persen dan 5,41 persen. Sedangkan pada triwulan II-2021 dan triwulan III-2021 pertumbuhan produksi industri makanan (KBLI 10) mengalami kontraksi masing-masing sebesar 1,66 persen dan 1,22 persen.

Secara *y-on-y*, trend pertumbuhan produksi industri makanan (KBLI 10) cenderung meningkat setiap triwulannya. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan IV-2021 naik sebesar 8,12 persen, sedangkan pertumbuhan paling rendah terjadi pada triwulan I-2021 kenaikannya sebesar 0,66 persen.

Gambar 3.10 Pertumbuhan Produksi Industri Makanan (KBLI 10) Sumatera Selatan (persen), 2021



Sumber: BPS, diolah

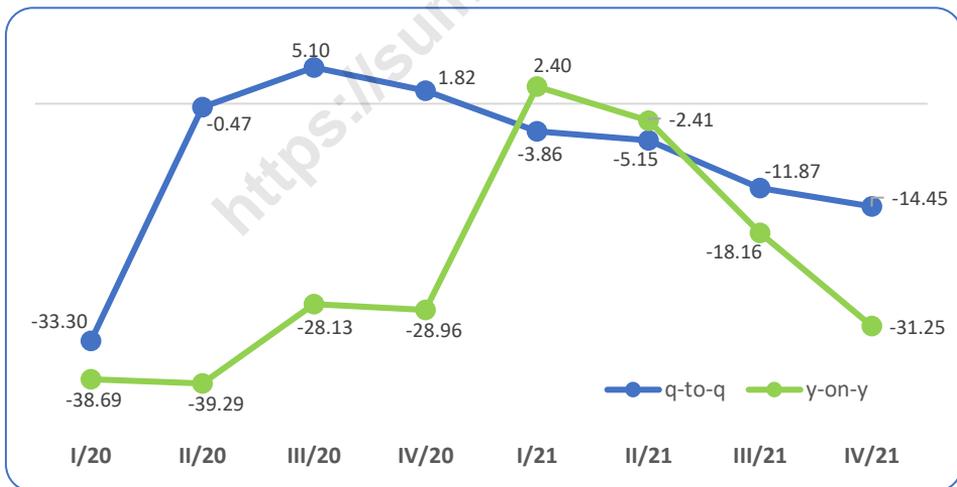
Kinerja Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya (KBLI 25)

Secara *q-to-q*, pertumbuhan produksi industri barang logam bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) sepanjang tahun 2021 mengalami kontraksi pada

setiap triwulannya. Pada triwulan I-2021 mengalami kontraksi yang paling kecil yaitu sebesar 3,86 persen, sedangkan pada triwulan IV-2021 terjadi kontraksi yang paling tinggi mencapai 14,45 persen.

Secara *y-on-y*, pertumbuhan produksi indsutri barang logam bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) selama tahun 2021 cenderung mengalami penurunan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan I-2021 yang mampu naik sebesar 2,40 persen, kemudian di triwulan II-2021 terjadi kontraksi sebesar 2,41 persen. Memasuki triwulan III-2021 dan triwulan IV-2021 pertumbuhan produksi industri ini mengalami kontraksi yang cukup tajam yaitu masing-masing sebesar 18,16 persen dan 31,25 persen.

Gambar 3.11 Pertumbuhan Produksi Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya (KBLI 25) Sumatera Selatan (persen), 2021



Sumber: BPS, diolah

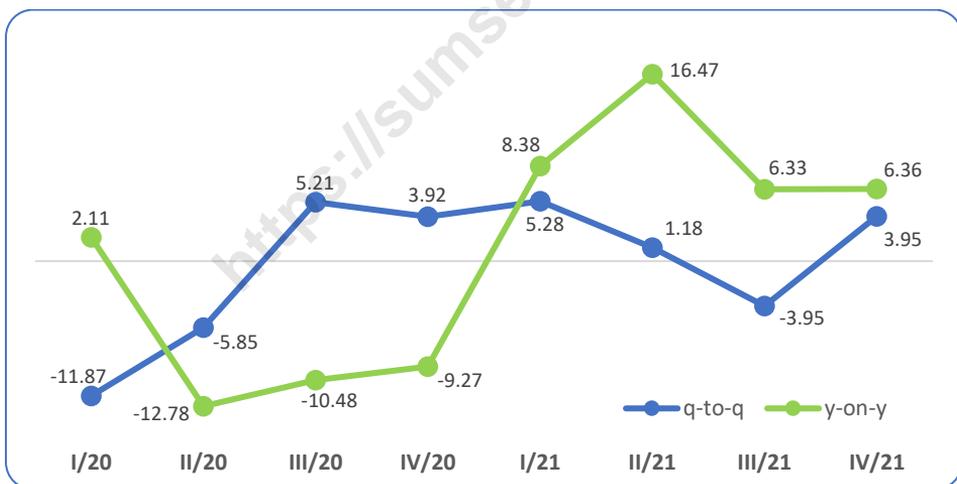
Kinerja Industri Bahan Galian Bukan Logam (KBLI 23)

Pertumbuhan produksi industri bahan galian bukan logam (KBLI 23) secara *q-to-q* cukup berfluktuatif selama tahun 2021. Peningkatan pertumbuhan paling tinggi terjadi di triwulan I-2021 naik 5,28 persen dan diikuti triwulan IV-

2021 yang mengalami peningkatan sebesar 3,95 persen. Sedangkan pada triwulan III-2021 mengalami kontraksi yang cukup dalam sebesar 3,95 persen. Penurunan paling tinggi di triwulan III-2021 ini dikarenakan kondisi covid-19 yang semakin meningkat sehingga berdampak pada pengurangan produksi.

Selama tahun 2021, pertumbuhan produksi industri bahan galian bukan logam (KBLI 23) secara *y-on-y* mengalami peningkatan di setiap triwulannya. Peningkatan pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan II-2021 naik sebesar 16,47 persen, sedangkan peningkatan produksi paling kecil terjadi di triwulan III-2021 yaitu naik 6,33 persen.

Gambar 3.12 Pertumbuhan Produksi Industri Bahan Galian Bukan Logam (KBLI 23) Sumatera Selatan (persen), 2021



Sumber: BPS, diolah

4

Sekilas Kinerja Ekspor dan Impor Sumatera Selatan

Ekspor Industri Manufaktur
Sumatera Selatan Tahun 2021
(y-on-y)



TW I
837,42
juta US \$



TW III
858,59
juta US \$



TW II
840,34
juta US \$



TW IV
844,72
juta US \$

BAB IV

SEKILAS KINERJA EKSPOR DAN IMPOR SUMATERA SELATAN 2021

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk konsumsi dan menunjang sektor industri.

4.1 Ekspor Produk Sumatera Selatan

Ekspor yang dimaksud di sini adalah kegiatan perdagangan dengan cara melakukan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor Sumatera Selatan mencakup seluruh ekspor barang-barang yang secara administrasi tercatat sebagai barang yang berasal dari wilayah Sumatera Selatan, termasuk di dalamnya barang yang diproduksi di Sumatera Selatan dan juga barang produksi dari propinsi lain yang distok di Sumatera Selatan. Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan. Ekspor dilakukan melalui Pelabuhan Boom Baru, Dermaga Plaju, Kertapati, dan pelabuhan di luar Sumatera Selatan yaitu pelabuhan Tanjung Priok, pelabuhan Jambi, dan Bandara Soekarno Hatta.

Struktur Ekspor Produk Sumatera Selatan

Nilai ekspor barang asal Sumatera Selatan pada tahun 2021 mencapai 5.238,41 juta US \$. Nilai ini mengalami peningkatan 45,34 persen dari tahun 2020 yang sebesar 3.604,24 juta US \$. Bila kinerja ekspor dirinci berdasarkan kelompok barang utama/sektor, sepanjang tahun 2021, nilai ekspor industri

manufaktur mempunyai nilai yang paling tinggi bila dibandingkan dengan sektor migas, pertanian dan sektor lainnya.

Sepanjang tahun 2021, total ekspor produk sektor industri manufaktur di Sumatera Selatan mencapai 3.381,07 juta US \$ atau menyumbang 64,54 persen terhadap total ekspor Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan sektor industri manufaktur menjadi andalan Sumatera Selatan dan mampu bersaing di pasar global.

Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor Triwulanan Sumatera Selatan Menurut Sektor, (juta US \$), 2021

Sektor	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Migas	31,44	32,75	14,94	6,97	86,11
Industri Manufaktur	837,42	840,34	858,59	844,72	3 381,07
Lainnya	254,32	317,51	519,78	679,62	1 771,23
Total Ekspor	1 123,18	1 190,61	1 393,31	1 531,31	5 238,41
Kontribusi Sektor Industri Manufaktur	74,56	70,58	61,62	55,16	64,54

Sumber: BPS, diolah

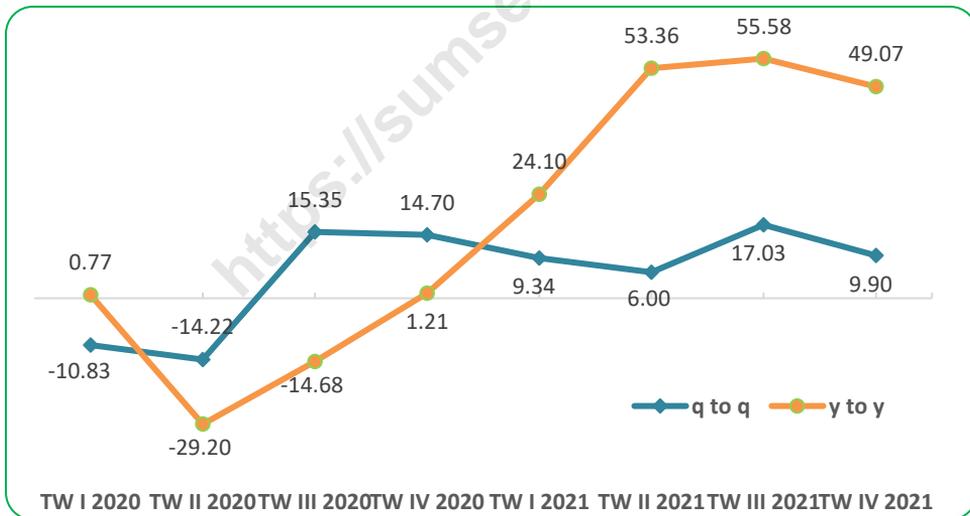
Pertumbuhan Ekspor Triwulanan

Ekspor Sumatera Selatan pada triwulan I tahun 2021 tercatat sebesar 1.123,18 juta US \$ atau meningkat 9,34 persen (*q-to-q*) dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2020 (*y-on-y*) tumbuh 24,10 persen. Demikian pula pada triwulan II tahun 2021, nilai ekspor Sumatera Selatan sebesar 1.190,61 juta US \$, atau mengalami

peningkatan sebesar 6,00 persen bila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2021 (*q-to-q*). Jika dibandingkan dengan triwulan II tahun 2020 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 53,36 persen, peningkatan nilai ekspor juga lebih tinggi.

Kinerja ekspor Sumatera Selatan pada triwulan III tahun 2021 tumbuh sebesar 17,03 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Momentum pertumbuhan positif terus berlangsung hingga triwulan IV tahun 2021 walaupun sedikit melambat dengan pertumbuhan sebesar 9,90 persen dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Pertumbuhan nilai ekspor pada triwulan IV tahun 2021 ini cukup baik dibandingkan triwulan IV tahun 2020 (*y-on-y*) yang tumbuh sebesar 49,07 persen.

Gambar 4.1 Pertumbuhan Triwulanan Ekspor Sumatera Selatan, 2020-2021



Sumber: BPS, diolah

Pertumbuhan Ekspor Industri Manufaktur Triwulanan

Pada triwulan I tahun 2021 nilai ekspor produk industri manufaktur Sumatera Selatan sebesar 837,42 juta US \$. Nilai ini meningkat 2,08 persen dibandingkan dengan nilai ekspor periode triwulan IV tahun 2020 (*q-to-q*). Bila dibandingkan triwulan I tahun 2020 (*y-on-y*) nilai ini menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan nilai peningkatan 30,94 persen.

Pada triwulan II, kinerja ekspor industri manufaktur sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan I 2021. Nilai ekspor produk industri manufaktur triwulan II sebesar 840,34 juta US \$ atau naik hanya sebesar 0,35 persen dibanding triwulan I tahun 2021 (*q-to-q*). Namun, bila dibandingkan triwulan II tahun 2020 (*y-on-y*) nilai ini menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan nilai peningkatan 36,86 persen.

Kinerja ekspor sektor industri manufaktur pada triwulan III semakin lebih baik, dengan nilai sebesar 858,59 juta US \$ atau naik sebesar 2,17 persen. Namun, kinerja baik ini tidak berlanjut pada triwulan IV dimana nilai ekspor hanya sebesar 844,72 juta US \$ atau turun 1,62 persen dibanding triwulan sebelumnya. Sedangkan bila dibandingkan triwulan IV tahun 2020 (*y-on-y*) nilai ini masih menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan nilai peningkatan 2,97 persen.

Tabel 4.2 Nilai dan Pertumbuhan Ekspor Industri Manufaktur Sumatera Selatan (juta US \$), 2021

Triwulan	Ekspor Industri Manufaktur (Juta US \$)		Pertumbuhan (%)	
	2020	2021	<i>q-to-q</i>	<i>y-on-y</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I	639,56	837,42	2,08	30,94
Triwulan II	614,02	840,34	0,35	36,86
Triwulan III	707,93	858,59	2,17	21,28
Triwulan IV	820,36	844,72	-1,62	2,97

Sumber: BPS, diolah

Ekspor Menurut Negara Tujuan

Total nilai ekspor periode Januari - Desember 2021 sebesar 5.238,41 juta US \$, meningkat sebesar 1.634,17 juta US \$ (45,34 persen) dibanding periode yang sama tahun 2020. Tiongkok, Amerika Serikat dan Jepang menjadi negara tujuan utama ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Desember 2021, masing- masing mencapai 2.113,68 juta US \$, 470,86 juta US \$ dan 322,26 juta US \$, dengan peranan ketiganya mencapai 55,49 persen dari total ekspor periode Januari - Desember 2021.

Ekspor ke negara-negara ASEAN pada Januari - Desember 2021 mencapai 843,19 juta US \$ atau mengalami peningkatan sebesar 166,04 juta US \$ dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Begitu juga, ekspor ke Uni Eropa mencapai 403,55 juta US \$, mengalami peningkatan sebesar 98,99 juta US \$ jika dibandingkan periode yang sama tahun 2020.

4.2 Impor Melalui Sumatera Selatan

Impor adalah kegiatan perdagangan dengan cara mendatangkan barang-barang dari luar negeri untuk dijual atau digunakan di dalam negeri. Kegiatan impor pada umumnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri akan barang dan jasa yang penyediaannya tidak ada atau belum dapat dicukupi oleh produksi dalam negeri.

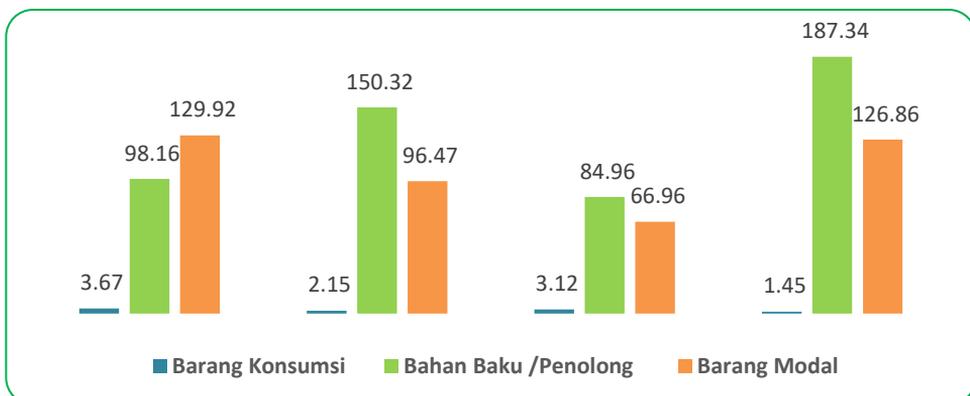
Barang-barang impor Sumatera Selatan dibedakan berdasarkan jenis golongan barang ekonomi yaitu barang konsumsi, barang modal, serta bahan baku dan penolong. Barang konsumsi merupakan barang yang dapat langsung di konsumsi oleh konsumen baik konsumen rumah tangga maupun usaha. Sementara barang modal digunakan oleh usaha untuk memperlancar atau memudahkan proses produksi barang dan jasa sehingga lebih efektif dan efisien. Sedangkan bahan baku dan penolong umumnya digunakan oleh pelaku usaha industri untuk memproduksi barang. Masuknya barang ke wilayah Indonesia khususnya wilayah Sumatera Selatan berupa bahan baku pada umumnya

digunakan untuk memproduksi barang dan bahan baku penolong untuk sektor industri manufaktur, sedangkan barang modal digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha/industri melalui penambahan kapasitas atau untuk membuka usaha baru. Impor barang Provinsi Sumatera Selatan dibongkar melalui Pelabuhan Boom Baru.

Impor Melalui Sumatera Selatan menurut Golongan Barang Ekonomi

Impor Sumatera Selatan pada tahun 2021 didominasi oleh bahan baku/penolong dengan nilai mencapai 520,78 juta US \$, atau 54,74 persen dari total impor Sumatera Selatan. Sementara nilai impor barang modal sebesar 420,21 juta US \$ atau 44,17 persen dari total impor Sumatera Selatan, dan nilai impor barang konsumsi 10,40 juta US \$ atau 1,09 persen. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar barang impor Sumatera Selatan merupakan kebutuhan usaha/perusahaan. Hal ini cukup bagus karena produk yang diimpor nantinya dapat menunjang dan memberikan nilai tambah bagi produk Sumatera Selatan. Namun di sisi lain, perlu dicermati lebih lanjut, apakah ketergantungan industri di Sumatera Selatan dengan barang modal dan bahan baku/penolong impor. Bila itu yang terjadi maka industri Sumatera Selatan akan menjadi lebih rentan pada gejolak ekonomi global.

Gambar 4.2 Perkembangan Triwulanan Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Barang Ekonomi, 2021

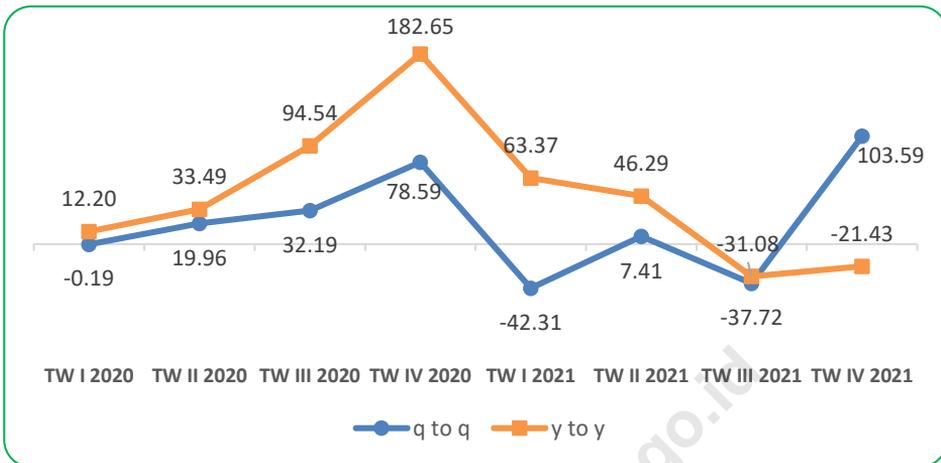


Sumber: BPS, diolah

Bila diamati perkembangan impor triwulanan menurut golongan ekonomi, maka impor bahan baku dan penolong tertinggi dicapai pada triwulan IV, senilai 187,34 juta US \$, dan terendah pada triwulan III senilai 84,96 juta US \$. Selain impor bahan baku dan penolong, impor barang modal juga mengalami penurunan terendah di triwulan III, yaitu sebesar 66,96 juta US \$. Komoditi yang paling berkontribusi terhadap meningkatnya impor Sumatera Selatan diantaranya adalah migas, karet dan barang dari karet. Kinerja impor secara triwulanan menunjukkan, pada triwulan I tahun 2021 nilai impor secara total turun 42,31 persen dibandingkan triwulan IV tahun 2020 (*q-to-q*), namun masih lebih baik bila dibandingkan triwulan I tahun 2020 (*y-on-y*) yang tumbuh sebesar 63,37 persen. Kondisi ini disebabkan pandemi Covid-19 yang telah membayangi perekonomian global sejak akhir tahun 2019. Penurunan permintaan dan penurunan kinerja industri manufaktur menjadi salah satu penyebab penurunan ini.

Kinerja impor lebih baik menjelang triwulan II. Kinerja impor di triwulan II tahun 2021 tumbuh sebesar 7,41 persen dibandingkan triwulan sebelumnya, begitu pula bila dibandingkan triwulan II tahun 2020 yang tumbuh sebesar 46,29 persen. Namun kinerja impor pada triwulan III 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 37,72 persen dibandingkan sebelumnya (*q-to-q*) dan begitu pula bila dibandingkan triwulan III 2020 (*y-on-y*) turun sebesar 31,08 persen. Kinerja impor triwulan ini terendah selama periode 2020-2021. Pada triwulan IV 2021 kinerja impor sudah lebih baik dari triwulan sebelumnya yaitu meningkat sebesar 103,59 persen (*q-to-q*) namun masih belum cukup baik dari triwulan IV 2020 (*y-on-y*).

Gambar 4.3 Perkembangan Triwulanan Impor Produk Sumatera Selatan, 2020-2021

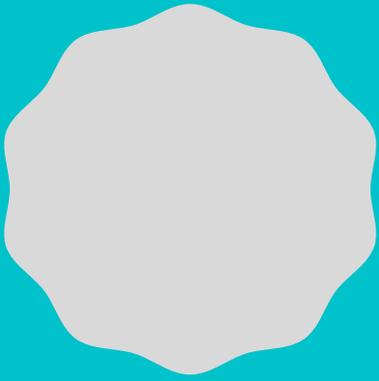


Sumber: BPS, diolah

Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Desember 2021 sebesar 951,38 juta US \$, naik sebesar 12,68 juta US \$ (1,33 persen) dibanding periode yang sama tahun 2020. Tiga Negara asal impor utama yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar 577,61 juta US \$, diikuti Singapura dengan nilai impor 44,95 juta US \$ dan Malaysia dengan nilai impor mencapai 39,03 juta US \$.

Secara keseluruhan pada periode Januari - Desember 2021, sepuluh negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 83,49 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 16,51 persen dari negara lainnya. Menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar 164,22 juta US \$ (17,26 persen) berasal dari negara ASEAN, 38,72 juta US \$ (4,07 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa dan 657,37 juta US \$ (69,10 persen) berasal dari lima negara utama lainnya.



LAMPIRAN

<https://sumsel.bps.go.id>

Lampiran 1. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur

Tabel 1. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan menurut Jenis KBLI 2 Digit (persen), 2021

Kode KBLI	Jenis Industri	TW I/2021		TW II/2021		TW III/2021		TW IV/2021	
		q-to-q	y-on-y	q-to-q	y-on-y	q-to-q	y-on-y	q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	Industri Makanan	-9,66	20,34	-6,94	38,15	10,64	51,66	-12,05	-16,29
11	Industri Minuman	8,14	-2,51	4,43	60,98	5,37	27,50	8,38	28,96
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-17,24	-16,86	20,43	7,28	-3,64	-7,48	7,51	3,61
19	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	8,32	50,54	-8,12	-3,98	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	19,15	-2,65	-10,32	-2,87	14,16	5,99	2,53	25,06
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-6,40	5,67	-10,49	27,38	-9,60	-19,76	-7,95	-31,82
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-19,96	-29,19	-19,00	2,78	31,42	-0,87	13,17	-4,33
Industri Besar dan Sedang		-4,89	10,70	-7,31	22,53	5,45	15,50	-6,89	-12,96

Tabel 2. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Sumatera Selatan Menurut Jenis KBLI 2 Digit (persen), 2021

Kode KBLI	Jenis Industri	TW I/2021		TW II/2021		TW III/2021		TW IV/2021	
		q-to-q	y-on-y	q-to-q	y-on-y	q-to-q	y-on-y	q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	Industri Makanan	5.60	0.66	-1.66	1.56	-1.22	1.46	5.41	8.12
11	Industri Minuman	0.10	1.66	3.47	2.97	1.91	5.76	0.55	6.13
12	Industri Pengolahan Tembakau	5.68	0.00	16.86	0.00	44.49	0.00	-41.67	0.00
13	Industri Tekstil	13.33	-20.03	12.35	-9.64	-3.70	16.70	-4.61	16.96
14	Industri Pakaian Jadi	4.90	-14.17	-4.03	-8.05	-1.39	-12.39	10.12	9.31
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-9.79	15.94	12.12	69.68	33.47	64.99	-6.19	26.65
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-8.83	-26.87	30.38	19.03	2.68	27.98	-9.42	10.56
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-21.37	-3.91	19.09	23.62	-0.42	-1.31	45.87	36.02
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	6.06	-20.45	-6.67	-40.61	-0.23	-20.99	33.03	31.38
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	5.28	8.38	1.18	16.47	-3.95	6.33	3.95	6.36
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-3.86	2.40	-5.15	-2.41	-11.87	-18.16	-14.45	-31.25
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	3.71	0.00	-33.33	0.00	-30.77	0.00	-50.00	0.00
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	-25.00	0.00	-50.00	0.00	33.33	0.00	50.00	-25.00
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	38.73	52.65	-38.73	-30.49	100.00	69.64	0.00	0.00
31	Industri Furnitur	3.51	-6.92	4.65	30.26	-2.85	43.19	-2.94	2.15
32	Industri Pengolahan Lainnya	23.49	88.12	-3.23	52.19	-13.26	13.19	1.36	5.07
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	6.67	42.84	25.00	58.14	0.00	0.00	0.00	0.00
Industri Mikro dan Kecil		2.44	-0.41	0.97	9.54	-4.02	4.48	3.00	2.25

Lampiran 2. Metodologi

Ruang Lingkup

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang bernilai menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Usaha /perusahaan industri manufaktur yang dimaksud pada survei IBS Bulanan dan IMK Triwulanan ini adalah usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain (bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya melakukan manufakturnya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa/upah makloon).

Industri manufaktur skala menengah dan besar adalah perusahaan industri manufaktur yang mempunyai tenaga kerja lebih dari atau sama dengan 20 orang. Industri manufaktur yang dicakup pada survei ini adalah industri mikro dan kecil.

Kerangka Sampel

A. Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan

Penarikan sampel data runtun waktu indeks produksi Industri Besar dan Sedang (IBS) bulanan dan triwulanan yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil Survei IBS Bulanan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Indeks ini menggunakan tahun dasar 2010 = 100. Penarikan sampel dengan IBS Bulanan menggunakan metode *Cut Off Point* dan *Probability Proportional to Size (PPS)*. Metode *Cut Off Point* adalah metode penarikan sampel berdasarkan nilai output tertentu yang ditentukan dan dipilih secara *certainty*. Adapun sisanya dipilih menggunakan metode PPS *sampling* dengan nilai output sebagai sizenya. Tahapan pengambilan sampel IBS Bulanan yang digunakan sebagai berikut:

1. Tahap pertama
 - Data diurutkan berdasarkan nilai output tertinggi.
 - Memilih perusahaan dengan cara *Cut Off Point* yaitu memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai memperoleh nilai output

kumulatif lebih dari 50 persen dari total nilai output nasional. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C1".

2. Tahap Kedua

- Menghitung produktivitas tiap perusahaan.
- Mengurutkan data berdasarkan produktivitas tertinggi.
- Memilih sebanyak 1 persen dari jumlah usaha. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C2".

3. Tahap Ketiga

- Menggabungkan data sampel kategori "C1" dan sampel kategori "C2" kemudian memisahkan dari data.
- Menghitung *share of output* menurut KBLI 2 digit.
- Apabila *share of output* setelah pengambilan sampel "C1" dan "C2" kurang dari 50 persen, maka dilakukan pengambilan sampel untuk memenuhi keterwakilan dua digit KBLI secara nasional.
- Mengurutkan perusahaan dari output terbesar menurut dua digit KBLI.
- Memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai dengan kumulatif lebih dari 50 persen untuk masing-masing KBLI. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C3".

4. Tahap Keempat

- Menggabungkan sampel kategori "C1", sampel kategori "C2" dan sampel kategori "C3" kemudian memisahkan dari data.
- Mengurutkan data berdasarkan nilai output tertinggi.
- Mengambil sampel perusahaan dengan teknik pengambilan sampel secara *Probability Proportional to Size (PPS)*. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "S".

5. Tahap Kelima

- Menggabungkan sampel kategori "C1", sampel kategori "C2", sampel kategori "C3" dan sampel kategori "S" kemudian memisahkan dari data.
- Menghitung *share of output* setelah pengambilan sampel "C1", "C2", "C3" dan "S".
- Apabila *share of output* per provinsi kurang dari 50 persen, maka dilakukan pengambilan sampel untuk memenuhi keterwakilan provinsi.
- Mengurutkan data berdasarkan nilai output tertinggi per provinsi.
- Memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai dengan kumulatif lebih dari 50 persen untuk masing-masing provinsi. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C4".

Penghitungan Indeks

Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan Metode Discrete Divisia. Formula Discrete Divisia berdasarkan rasio antar bulan dari masing-masing variabel dengan tahapan agregasi secara berjenjang dengan formula sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio komoditi
- b. Menghitung rasio perusahaan
- c. Menghitung rasio KBLI
- d. Menghitung rasio total
- e. Menghitung indeks KBLI dan total

Berdasarkan rasio antar bulan masing-masing variabel tersebut, disusun indeks berantai (*chain index*) yang dimulai dari indeks dua digit KBLI selanjutnya satu digit KBLI.

B. Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulanan

Kerangka sampel yang digunakan pada Survei IMK Triwulanan terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Kerangka sampel blok sensus, digunakan untuk pemilihan sampel blok sensus. Kerangka sampel ini merupakan daftar blok sensus yang dilengkapi dengan informasi jumlah usaha industri mikro dan kecil hasil pencacahan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) beserta informasi penimbangannya. Blok sensus ini memuat usaha industri mikro atau industri kecil dengan KBLI 2-digit 10 s.d. 33 (blok sensus eligible).
2. Kerangka sampel usaha/perusahaan IMK, digunakan untuk pemilihan sampel usaha industri mikro dan kecil. Kerangka sampel ini merupakan daftar usaha hasil pendaftaran usaha industri mikro dan kecil dengan daftar listing.

Prosedur Penarikan Sampel

Penarikan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel dua tahap terstratifikasi (*stratified two-stage sampling*) dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Pertama, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size (PPS)* dengan *size* banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran (listing) usaha IMK pada kegiatan Sensus Ekonomi. Penarikan sampel blok sensus antar strata dalam provinsi dilakukan secara independen.

Tahap Kedua, dari kerangka sampel usaha IMK dipilih sejumlah usaha industri kecil dan industri mikro secara sistematis. Komposisi jumlah usaha industri kecil dan industri mikro ditentukan berdasarkan proporsi populasi dalam provinsi pada kerangka sampel hasil SE2016.

Penghitungan Indeks

Indeks produksi industri mikro dan kecil triwulanan yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Indeks ini menggunakan tahun dasar 2010 = 100.

Metode penghitungan indeks produksi IMK Triwulanan menggunakan Metode Paasche Modified. Formula Paasche Modified ini berdasarkan atas rasio antar triwulan masing-masing variabel dengan tahapan agregasi secara berjenjang sebagai berikut:

1. Menghitung rasio komoditi
2. Menghitung rasio KBLI 5 digit
3. Menghitung rasio KBLI 2 digit dan Total
4. Menghitung indeks KBLI dan indeks total

Kemudian rasio antar triwulan masing-masing variabel tersebut dibuat indeks berantai dimulai dari indeks 5 digit KBLI lalu 2 digit KBLI kemudian 1 digit KBLI. Total formula yang digunakan dalam penghitungan indeks produksi IMK triwulanan sebagai berikut:

1. Rasio Komoditi
2. Rasio KBLI 5 digit
3. Rasio KBLI 2 digit dan total
4. Indeks KBLI dan Indeks Total

Lampiran 3. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) adalah klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan hukum, formal atau informal. KBLI yang digunakan dalam Kegiatan SIBS Bulanan dan SIMK Triwulanan Tahun 2020 adalah Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2020 dengan rincian sebagai berikut:

- KBLI 10. Industri Makanan
- KBLI 11. Industri Minuman
- KBLI 12. Industri Pengolahan Tembakau
- KBLI 13. Industri Tekstil
- KBLI 14. Industri Pakaian Jadi
- KBLI 15. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
- KBLI 16. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan Sejenisnya
- KBLI 17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas
- KBLI 18. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
- KBLI 19. Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
- KBLI 20. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
- KBLI 21. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
- KBLI 22. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
- KBLI 23. Industri Bahan Galian Bukan Logam
- KBLI 24. Industri Logam Dasar
- KBLI 25. Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya
- KBLI 26. Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
- KBLI 27. Industri Peralatan Listrik
- KBLI 28. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL (yang tidak termasuk lainnya)
- KBLI 29. Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi trailer
- KBLI 30. Industri Alat Angkutan Lainnya
- KBLI 31. Industri Furnitur
- KBLI 32. Industri Pengolahan Lainnya
- KBLI 33. Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Lampiran 4. Kuesioner

A. Kuesioner Survei IBS Bulanan



BADAN PUSAT STATISTIK



Republik Indonesia
SURVEI INDUSTRI BESAR DAN SEDANG BULANAN

RAHASIA

KIP :
NO :

BPS Pusat
Penghubung : Kausabdi Statistik IBS
Telepon : 021-3810291 ext. 5310-5313
Fax : 021-3863816, 021-3857046
E-mail : ind@bpsi.bps.go.id, ibs@bps.go.id
Alamat : Jl. Dr. Sutomo No. 8, Jakarta 10710

Nama Perusahaan : _____ BPS Propinsi _____
 Alamat Fabrik : _____ Penghubung : _____
 Kabupaten / Kota : _____ Telepon : _____
 Telepon / Fax : _____ Fax : _____
 Penghubung : _____ E-mail : _____
 E-mail : _____ Alamat : _____

BARANG-BARANG YANG DIHASILKAN/DIPRODUKSI, BANYAKNYA PEKERJA DI PERTENGAHAN BULAN DAN REALISASI PRODUKI TERHADAP KAPASITAS PENUH TRIWULANAN																	
No.	Jenis Barang yang dihasilkan/diproduksi	Uraian	Satuan	2020				2021									
				Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	
1.	Banyaknya														
		Nilai	Jutaan Rp														
		Harga/Satuan	000 Rp														
2.	Banyaknya														
		Nilai	Jutaan Rp														
		Harga/Satuan	000 Rp														
3.	Banyaknya														
		Nilai	Jutaan Rp														
		Harga/Satuan	000 Rp														
4.	Banyaknya														
		Nilai	Jutaan Rp														
		Harga/Satuan	000 Rp														
5.	Banyaknya														
		Nilai	Jutaan Rp														
		Harga/Satuan	000 Rp														
Lainnya *)	Nilai	Jutaan Rp														
Jumlah Nilai Produksi	Nilai	Jutaan Rp														
Banyaknya Pekerja di Pertengahan Bulan	Orang															
Realisasi Produksi terhadap Kapasitas Penuh	(%)		Januari - Maret :		April - Juni :		Juli - September :		Oktober - Desember :							

LEGALISASI PERUSAHAAN

Catatan :
 - Jika barang yang dihasilkan lebih dari 5 (lima) jenis dan setiap jenisnya mempunyai nilai produksi 2 persen atau lebih dari jumlah nilai produksi seluruhnya, maka barang ke 6 (enam) dan seterusnya agar ditulis pada lembar/kertas lain dengan format tabel yang sama. Diteliti oleh yang bertanggung jawab di Perusahaan
 *) Jika nilai produksi suatu komoditi yang dihasilkan dibawah 2 persen dari jumlah nilai produksi seluruhnya agar diklasifikasikan sebagai lainnya. Jabatan :



BADAN PUSAT STATISTIK



Republik Indonesia
SURVEI INDUSTRI BESAR DAN SEDANG BULANAN

RAHASIA

KIP :
NO :

BPS Pusat
Penghubung : Kausabdi Statistik IBS
Telepon : 021-3810291 ext. 5310-5313
Fax : 021-3863816, 021-3857046
E-mail : ind@bpsi.bps.go.id, ibs@bps.go.id
Alamat : Jl. Dr. Sutomo No. 8, Jakarta 10710

Nama Perusahaan : _____ BPS Propinsi _____
 Alamat Fabrik : _____ Penghubung : _____
 Kabupaten / Kota : _____ Telepon : _____
 Telepon / Fax : _____ Fax : _____
 Penghubung : _____ E-mail : _____
 E-mail : _____ Alamat : _____

BERIKAN PENJELASAN PRODUKSI SETIAP TRIWULAN YANG MENGALAMI KENAIKAN/PENURUNAN "CUKUP EKSTRIM"	
Periode	Keterangan
(1)	(2)
Triwulan I/2021 (Produksi selama Januari s/d Maret 2021)	
Triwulan II/2021 (Produksi selama April s/d Juni 2021)	
Triwulan III/2021 (Produksi selama Juli s/d September 2021)	
Triwulan IV/2021 (Produksi selama Oktober s/d Desember 2021)	

B. Kuesioner Survei IMK Triwulanan



SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TRIWULANAN 2021

PENCACAHAN USAHA/PERUSAHAAN

TRIWULAN I:
Januari – Maret

BADAN PUSAT STATISTIK

TUJUAN SURVEI
Menghitung pertumbuhan produksi industri pengolahan skala mikro dan kecil menurut KBLI 2-digit, nasional dan provinsi

CARA PENGISIAN

- Isikan keterangan/jawaban pada tempat yang disediakan dan tulis kode yang sesuai pada kotak yang tersedia.
- Lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai, kemudian pindahkan kode jawabannya ke kotak yang tersedia.
- Pindahkan isian ke kotak dengan mengikuti kaidah peruh tepi kanan (right justified).

RAHASIA

VIMK21-S1

BLOK I. KETERANGAN USAHA / PERUSAHAAN	
101. Provinsi <input style="width: 40px;" type="text"/>	105. Nomor Blok Sensus (NBS)/ Sub Blok Sensus (NSBS) <input style="width: 40px;" type="text"/> / <input style="width: 20px;" type="text"/>
102. Kabupaten/Kota <input style="width: 40px;" type="text"/>	106. Nomor Kode Sampel (NKS) <input style="width: 60px;" type="text"/>
103. Kecamatan <input style="width: 40px;" type="text"/>	107. Nomor Urut Sampel (NUS) <input style="width: 40px;" type="text"/>
104. Desa/Kelurahan <input style="width: 40px;" type="text"/>	108. Nomor Urut Usaha/Perusahaan (NUP) <input style="width: 40px;" type="text"/>
109. Nama usaha/perusahaan	
110. Alamat	
111. Nama pengusaha	
112. Nomor telepon/handphone/faksimili	
113. Kegiatan utama	
114. Kode KBLI 5-digit <input style="width: 40px;" type="text"/>	115. Klasifikasi Industri (termasuk pengusaha) <input style="width: 40px;" type="text"/>
116. Sifat usaha (per kode modal selama satu tahun)	
Musiman -1 <input style="width: 20px;" type="text"/>	
Bulan musiman -2 <input style="width: 20px;" type="text"/>	

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN																
201. a. Status Pencacahan Usaha <input style="width: 20px;" type="checkbox"/> <ul style="list-style-type: none"> Aktif/berproduksi -1 KBLI 2-digit berubah -2 Pindah ke luar Kabupaten/Kota -3 Responden tidak dapat diwawancarai -4 Sementara tidak berproduksi -5 Tutup -6 	202. Nama pemberi jawaban 203. Jabatan 204. Nomor telepon/handphone															
201. b. Apakah IMK ini merupakan sumber penghasilan utama? Ya -1 Tidak -2	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #cccccc;"> <th style="width: 33%;">Urutan</th> <th style="width: 33%;">Pencacah</th> <th style="width: 33%;">Pangmas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>205. Nama</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>206. Tanggal</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>207. Nomor handphone</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>208. Tanda tangan</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Urutan	Pencacah	Pangmas	205. Nama			206. Tanggal			207. Nomor handphone			208. Tanda tangan		
	Urutan	Pencacah	Pangmas													
205. Nama																
206. Tanggal																
207. Nomor handphone																
208. Tanda tangan																

CATATAN :

BLOK III. PRODUKSI, PENDAPATAN, PENGELUARAN, DAN PEKERJA

301. Nilai produksi (nilai produksi dari barang yang dihasilkan termasuk barang setengah jadi dari industri maupun jasa industri/teknik)									
Jenis barang yang dihasilkan (diurutkan dari nilai terbesar)	KBLI 5-digit	Satuan standar	Triwulan IV - 2020 (Oktober - Desember)			Triwulan I - 2021 (Januari - Maret)			1 - 2 1
			Banyaknya	Harga satuan	Nilai	Banyaknya	Harga satuan	Nilai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
a.									
Catatan									
b.									
Catatan									
c.									
Catatan									
d.									
Catatan									
e.									
Catatan									
f.									
Catatan									
g.									
Catatan									
h.									
Catatan									
i.									
Catatan									
j. Lainnya		Rupiah							
k. Jumlah nilai produksi [a + b + ... + j]		Rupiah							
302. Jumlah nilai pendapatan lainnya		Rupiah							
303. Jumlah nilai pengeluaran (meliputi bahan baku, bahan penolong, bahan bakar dan pelumas, dan pengeluaran lainnya)		Rupiah							
304. Jumlah pekerja (termasuk pengusaha)		Orang							

1. Tuliskan "1" jika produk merupakan hasil industri (I), dan tuliskan "2" jika produk merupakan hasil sektor jasa industri (M)

Harga satuan dari jasa industri (maklar) adalah besaran harga jasa setiap satuan yang dibayarkan oleh pengguna jasa.

Nilai dari jasa industri (maklar) adalah besarnya nilai jasa yang diterima usaha/perusahaan sebagai upah proses produksi yang diberikan pihak lain (sikan nilai jasanya saja). Contoh usaha penggilingan padi, nilai pendapatan jasa industrinya yaitu banyaknya produksi beras dikalikan besarnya nilai jasa setiap kilogram penggilingan padi.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Jalan Kapten Anwar Sastro No. 1131, Palembang 30129

Telp. (0711) 351665. Fax (0711) 353174

Homepage: <http://sumsel.bps.go.id>

Email: bps1600@bps.go.id